

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan anailisa penulis yang terdapat pada penelitian ini, maka temuan besar dalam penelitian ini adalah: Sejarah lahirnya seloko dalam adat perkawinan, tata cara seloko dalam adat perkawinan, nilai-nilai yang terkandung dalam seloko. Kesimpulan ini didasarkan atas:

*Pertama*, Seloko merupakan kesusastraan lama yang disebut sastra lisan yaitu ungkapan tradisional yang disampaikan dari mulut ke mulut yang berisikan nasihat, amanat moral, dan disampaikan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Pada zaman kesultanan jambi para orang tua menggunakan adat untuk menyampaikan nasihatnya menggunakan seloko kepada anak-anaknya secara halus agar tidak menyinggung perasaan orang lain atau anaknya. Seloko adat terbagi menjadi tiga jenis yaitu: 1. Seloko Hukum Adat, 2. Seloko Aturan Hidup, 3. Seloko Adat Perkawinan

*Kedua*, Sepuluh tahapan dalam persiapan dan pelaksanaannya, yaitu 1. Masa perkenalan, dimana pada masa ini merupakan masa pemilihan jodoh dan batas pemilihan jodoh. 2. Tegak batuik duduk bertanyo, merupakan prosesi phak laki-laki datang melamar kerumah pihak perempuan. 3. Ulur antar serah terimo adat dan lembago, merupakan prsosesi pihak laki-laki meberikan barang hantaran pengantin kepada pihak perempuan. 4. Akad nikah, 5. Ulur antar serah terimo pengantin, merupakan prosesi pihak keluarga laki-laki menghantarkan pengantin laki-laknya kerumah pihak pengantin perempuan. 6. Acara buka lanse,

merupakan prosesi pihak pengantin memasuki kamar pengantin 7. Acara adat penuh, 8. Penyusunan nasi sapat, merupakan prosesi yang menggambarkan jika orang tua dari pengantin sudah melepaskan anaknya untuk hidup berumah tangga. 9. Tunjuk ajar tegur sapo, merupakan prosesi pemberian nasihat oleh nenek mamak kedua belah pihak pengantin kepada pihak pengantin 10. Pengumuman.

*Ketiga*, Nilai yang terkandung dalam seloko adat perkawinan yaitu nilai pendidikan dan nilai budaya. Nilai pendidikan seperti nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, nilai pendidikan berakhlak mulia, dan nilai pendidikan bertanggung jawab. Nilai Kebudayaan meliputi, hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan manusia.

## **5.2 Saran**

Tradisi seloko yang dilakukan tidak hanya sebatas pertunjukan untuk memeriahkan acara perkawinan saja melainkan nasehat dan petuah yang diberikan kepada pihak mempelai pengantin hidup dengan rukun dan damai. Penulis sebagai generasi muda daerah Provinsi Jambi tepatnya di Kota Jambi mengharapkan agar tradisi Seloko dalam adat perkawinan ini terus dilestarikan oleh Lembaga adat Kota Jambi.

